

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Studi fenomenologis, metodologi penelitian kualitatif, digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk secara akurat menggambarkan fenomena yang muncul dalam kajian “Fenomena Calon Tunggal di Pilkada Soppeng Tahun 2020: Peluang dan Tantangan Demokrasi Pancasila”. Peneliti melakukan penyelidikan menyeluruh untuk mengumpulkan informasi deskriptif berupa deskripsi kata dan makna tekstual dari subjek. Informan tersebut dipilih peneliti karena mereka mengenal calon tunggal Bupati dan Wakil Bupati pada pemilihan umum kepala daerah Kabupaten Soppeng tahun 2020.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan, karena lokasi ini merupakan tempat di mana informan kunci, informan utama, dan informan pendukung, serta pihak-pihak terkait penelitian berada. Selain itu, lokasi penelitian dipilih untuk memudahkan para peneliti dalam mendapatkan informasi mengenai konstelasi pemilihan umum kepala daerah Kabupaten Soppeng tahun 2020, hanya ada satu calon Bupati dan Wakil Bupati.

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Pada penelitian dengan pendekatan kualitatif maka secara sadar dan aktif sebuah memberikan sebuah makna dari partisipasi sosial maka subjek sebagai sumber data dan informasi utama dalam penelitian kualitatif berdasarkan sebuah paradigma interpretatif. Subjek penelitian nantinya harus memberikan sebuah informasi yang menyeluruh dan membangun sebuah argumen dari fenomena calon tunggal dan pilkada Bupati dan Wakil Bupati Soppeng 2020, peneliti memilih subjek dengan tujuan dan penelitian tertentu. (Ahmadi, 2013) memberikan penjelasan bahwa sebuah objek akan mampu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam perjalanan praktik penelitian yang efektif, maka peneliti memberikan sebuah kategori untuk subjek dengan berdasarkan tujuan tadi, pertimbangan yang diklaim dari subjek penelitian adalah berkompeten dalam

menyajikan sebuah data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun subjek dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Daftar Subjek Penelitian

No.	Nama	Keterangan
1.	Muhammad Hasbi, S.Sos, M.Si	Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Soppeng
2.	Musakkir, SS	Pengamat Politik di Kabupaten Soppeng
3.	Andi Muh. Hasby, S.Pi., M.Si	Tokoh masyarakat
4.	Ahmad Wardiman, S.Ag., M.Th.I	Tokoh Agama, Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Soppeng
5.	Drs Kasniady, MP.d.	Tokoh Agama, Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Soppeng
6.	Drs. Muh Arsyad Makmur, M.Pd.	Tokoh Masyarakat
7.	Andi Sidiq	Ketua Pemuda Pancasila Kabupaten Soppeng
8.	Dr. Nural Idrus	Tim Pemenang Andi Kaswadi Razak dan Lutfi Halide
9.	Syahrudin M, Adam, S.Sos., MM	Ketua Dewan Perwakilan Daerah (DPRD) Kabupaten Soppeng
10.	Ruslan Efendi	Komite Nasional Pemuda (KNPI) Kabupaten Soppeng

(sumber: diolah oleh peneliti, 2023)

Kajian ini akan dipusatkan pada tiga persoalan: pertama, apa yang melatarbelakangi terjadinya calon tunggal; kedua, bagaimana tantangan demokrasi pancasila pada fenomena calon tunggal; dan ketiga, seberapa besar penerimaan pemilih pada fenomena calon tunggal.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berperan penting dalam memberi informasi dan membantu dalam menyusun strategi penelitian. Lokasi penelitian juga bisa mempengaruhi hasil penelitian, karena kondisi yang berbeda di setiap lokasi dapat memiliki dampak yang berbeda pada hasil yang diperoleh. Dengan demikian, memilih lokasi yang tepat untuk penelitian merupakan hal yang penting untuk memastikan hasil yang akurat. Dalam hal penentuan lokasi tentunya dengan

memperhatikan beberapa pertimbangan peneliti untuk melancarkan proses penelitian ini. Peneliti berfokus pada KPU Soppeng, DPRD Soppeng, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Pemuda, DPRD Soppeng, Pengamat Politik dan Tim Pemenang Andi Kaswadi Razak dan Lutfi Halide.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Soppeng, daerah ini menjadi salah satu daerah yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan. Di daerah ini merupakan lokasi terjadinya fenomena calon tunggal pada Pilkada 2020. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di Provinsi Sulawesi Selatan karena kerap kali fenomena calon tunggal muncul dari tokoh-tokoh politik daerah yang ingin membangun popularitas personal menuju kontestasi politik tingkat Nasional. Dilihat dalam beberapa hal lokasi penelitian yang memenuhi kebutuhan data yang ada dalam menyelesaikan penelitian. Tentunya tempat tersebut telah memenuhi kebutuhan dalam penelitian, baik dalam perspektif partisipasi dan pemaknaan populisme politik dari pandangan partai politik

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan pengamatan pribadi terhadap empiris aktual, hubungan & kondisi subjek, yang pada penelitian ini berkaitan Fenomena Calon Tunggal, Peluang dan Tantangan Demokrasi Pancasila. Sebuah upaya yang dilakukan untuk mendapatkan data yang komprehensif, juga dapat dilakukan dengan observasi dengan memberikan penguraian dari pedoman observasi serta mengoptimalkannya, pada kenyataannya praktik dalam penelitian ini menjadi sebuah rasionalisasi logis, dikarenakan peneliti memberikan amanat instrumen hidup dan kunci. Namun peneliti sebagai manusia, harus menggunakan panca inderanya sebagai alat untuk mengamati dan melihat langsung, baik pada subjek yang diteliti maupun praktis di lapangan dengan melihat fenomena yang ada. (Arikunto, 2002) menjelaskan memberikan gambaran bahwa yang dimaksud dari observasi adalah sebuah pedoman perilaku atau realitas yang sangat berfokus pada penelitian dengan menggunakan pedoman tersebut.

Realitas yang ada membuat sebuah efek yakni pada praktek observasi perlu mencari perhatian, supaya aneka macam insiden bisa dipelajari dan dicatat sang peneliti menjadi data yang sebenarnya. Sebuah observasi akan sangat mawadahi seorang peneliti dalam memberikan apresiasi dengan “apa” yang

dirasakan oleh subjek, sehingga sangat memungkinkan jika peneliti menambahkan hal yang dibutuhkan sebagai sumber data tambahan.

Patton (dalam Creswell, 2013) menyebutkan kelebihan observasi, yaitu 1) pengamatan pribadi terhadap fenomena, 2) pendekatan induktif, menunjuk dalam penemuan, 3) menemukan data yang tersedia pada waktu wawancara, 4) mempelajari fenomena yang diamati oleh subjek, lantaran disebut biasa, 5) menumbuhkan kesan pribadi. Keberadaan peneliti pada lapangan tentunya menaruh keleluasaan buat memperoleh data yang lengkap, sebagai akibatnya peneliti sanggup menjawab perseteruan penelitian, lantaran terdapat kekurangan data dalam waktu analisis & validasi penelitian.

Pada kajian fenomenologi sebuah kesadaran sangat mempengaruhi dalam interaksi dan perilaku sosial, maka seorang peneliti haruslah perlu mengamati dengan langsung dan serius, sehingga dalam hal ini peneliti akan menemukan fenomena calon tunggal serta peluang dan tantangan demokrasi pancasila dalam bentuk yang utuh dan representatif. Sebuah fakta yang kedua, mengarahkan peneliti dalam perluasan pendidikan politik oleh partai politik terhadap kadernya.

3.3.2 Wawancara

Pada proses wawancara yang dilakukan ada percakapan antara pihak pertama dan pihak kedua, pewawancara dapat memberikan pertanyaan dan pihak kedua atau yang diwawancarai dapat memberikan jawabannya. Pada penelitian kualitatif ini, wawancara merupakan sebuah substansi penting sehingga akan memberikan dampak yang sangat besar bagi penelitian-penelitian sosial, tentunya dalam hal ini terdapat wawancara yang sifatnya baku serta mendalam antara peneliti dan informan dengan bentuk tanya jawab Esterberg (dalam Sugiyono, 2012). Sehingga dalam hal ini peneliti menggunakan metode fenomenologi yang mana akan dilakukan wawancara yang mendalam (*in-depth interview*) karena akan menjadi sarana yang strategis dalam mengetahui pemaknaan subjek dari adanya fenomena sosial saat ini. Wawancara dalam metode fenomenologis juga akan membawa pemaknaan dari sebuah interpretasi subjek penelitian terhadap fenomena ini, sehingga akan menjadi sebuah realitas sosial. Proses wawancara ini dilakukan dengan pihak kedua yaitu, Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda, Tokoh Agama, Pengamat Politik, Tim Pemenang Pasangan Andi Kaswadi Razak, dan Lutfi Halide, Ketua KPUD dan Anggota DPRD Kabupaten Soppeng.

Bahkan, dalam metode fenomenologi, peneliti saat ini lebih sering menyebutnya sebagai fenomenologis, sedangkan informan dikategorikan sebagai subjek penelitian yang secara sadar dan aktif menafsirkan suatu fenomena. (Creswell, 2013) memberikan penjelasan bahwa dengan wawancara yang diambil dari metode fenomenologis, akan cukup jika hanya mengambil dari 10 subjek atau informan saja, sehingga akan mampu memberikan data yang komprehensif bagi peneliti. Sehingga dalam hal ini peneliti akan memberikan informasi dari beberapa bab yang khusus melalui sub bab dengan subjek dan lokasi penelitian yang jelas dan dapat dikategorikan. Dalam konteks pengkategorian wawancara dilakukan dengan menyenangkan namun harus tetap diperoleh dari pertanyaan yang terstruktur dan mendalam sesuai dengan pedoman wawancara.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Tentu saja studi dokumentasi dilakukan buat mengumpulkan data melalui asal-asal yang menunjuk dalam catatan & dokumen. peneliti lebih teliti dan banyak mengumpulkan dokumen yang relevan terhadap penelitian (Alwasilah, 2012). Tentu dalam sebuah penelitian ini akan membuat sebuah kumpulan dari berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Salah satu langkah awal yang dapat dilakukan ialah dengan mengkaji dan memahami adanya fenomena calon tunggal pada Pilkada Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Soppeng. Guba dan Lincoln mengungkapkan bahwa dokumen sangat krusial buat dianalisis, lantaran 1) berkelanjutan, menjadi saksi insiden tertentu, 2) argumen buat menjaga objektivitas penelitian, 3) asal data yang gampang buat mengamati, 4) bersifat alamiah & autentik, 5) menjadi pelengkap output wawancara dan observasi. Dalam konteks penelitian ini, tentunya studi dokumentasi menitikberatkan dalam aneka macam dokumen-dokumen yang berkaitan dengan variabel penelitian yang bisa dipublikasikan pada publik, untuk mendukung dalam mengungkap makna berdasarkan subjeknya.

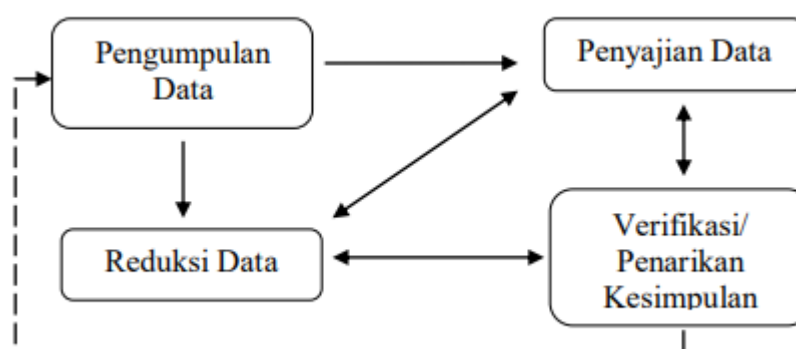
3.4 Teknik Analisis Data

Sebuah tujuan dengan menemukan kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan, maka teknik analisis data dapat dilakukan oleh peneliti. Saat peneliti memutuskan untuk menggunakan model fenomenologi, maka hal ini berkaitan erat dengan Alferd Schutz, harus menggambar dengan sangat teliti dan mengevaluasi berbagai macam penafsiran dari makna subjek tertentu yang sejalan

maupun berlawanan. Sehingga data yang didapat juga harus memperhatikan aspek proporsional, dalam penjelasan, analisis yang matang dan interpretasi yang utuh maka menghasilkan kajian yang representatif.

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini berfokus pada teknik (Miles & Huberman, 1992) yang menjelaskan bahwa analisis data kualitatif meliputi reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan/verifikasi, secara lebih rinci sebagai berikut:

Gambar 3. 1
Proses Analisis Data Kualitatif



(sumber: Miles dan Huberman, 1992)

a. Reduksi Data

Sebuah reduksi data diperlukan dalam penelitian karena hal ini dapat mengarah pada sesuatu kasus yang diklaim dari peneliti, dengan sebuah pemusatan hasil penelitian yang dianggap penting. Dapat dipastikan bahwa dengan reduksi data ini dapat memudahkan peneliti dalam mengerti data setelah melakukan penelitian lapangan, catatan praktek untuk meringkas dan menelaah dalam melakukan kategorisasi sehingga dapat menjawab sebuah permasalahan penelitian yang dapat diwujudkan dari sebuah pengamatan.

b. *Display* Data

Sebuah data yang sudah tersusun secara komprehensif, karena pada praktiknya kita dapat melihat mencari trend data yang ada, sehingga data yang diperoleh itu dapat ditarik kesimpulan yang tepat dengan konsep pelaporan yang rinci namun tetap sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti.

c. Kesimpulan

Masalah penelitian yang dihadapi sudah dibentuk dalam rumusan masalah penelitian sehingga sebuah praktik dari penarikan kesimpulan serta wahana untuk menemukan makna serta penjelasan dapat dianalisis, hal ini mengarahkan peneliti pada jawaban-jawaban penelitian yang disimpulkan.

3.4.1 Validitas Data

Penelitian kualitatif ini mempunyai subjektivitas yang sangat tinggi, sehingga peneliti memerlukan validitas data yang berkepal dingin dan dapat diakui oleh semua kalangan, mengingat dalam hal ini subjek ujian. Jadi isu-isu ini dapat diterapkan dan analisis dipercayakan untuk mengalahkannya dalam pola-pola ini, spesialis membutuhkan legitimasi informasi, sehingga pemeriksaan ini bisa menjadi luar biasa. Persetujuan eksplorasi subjektif harus dimungkinkan melalui persepsi tambahan, triangulasi, kesesuaian persepsi, perampingan referensi dan pemeriksaan bagian (Nasution, 2019). Sehubungan dengan legitimasi lanjutan dalam ulasan ini, itu benar-benar berpusat di sekitar:

a. Pengamatan Kontinuitas

Sebuah upaya dari peneliti untuk mengetahui konsistensi tindakan subjek, dengan sifat yang terus menerus dan tentunya dilakukan oleh peneliti terhadap perilaku subjek di lapangan yang ada. Pada kondisi alam setelah peneliti mengumpulkan data, melihat observasi yang terus menerus dan peneliti meneliti serta mengapresiasi keabsahan data yang diperoleh dengan adanya wawancara dan observasi. Selain itu, untuk menangkap kekhasan melalui signifikansi, tentu saja kesadaran subjek harus terus-menerus diperhatikan, dan penegasan dengan asumsi bahwa ada perbedaan antara informasi yang telah dikumpulkan dan kebenaran di lapangan, sampai persepsi menjadi basah, mereka selesai, lengkap dan representatif.

b. *Member Check*

Pemeriksaan anggota dilaksanakan sesudah peneliti melakukan penelitian yang lebih dalam dengan subyek penelitian. Melalui wawancara yang mendalam peneliti akan mendapatkan sebuah interpretasi, mengkomodasi dan mengkaji suatu fenomena berdasarkan subjek yang mendalam dari model konstruksi tindakan Alfred Schutz. Member check dapat dilakukan oleh peneliti jika peneliti ini mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam dari subyek penelitian, sehingga jika terdapat sebuah

kekeliruan dalam berpikir subyek dapat dan mampu memberikan saran terhadap ketidakjelasan informasi yang disampaikan. Subyek ditampung untuk menambah hasil wawancara apabila file yang disediakan belum diberikan, tentunya upaya tersebut dapat mencegah terjadinya dalam hal kesalahan yang dapat membuat kesimpulan penelitian dengan mengembangkan penelitian yang efektif bahkan sampai pada penelitian ini.

c. Melakukan Pendiskusian Dengan Dosen Pembimbing

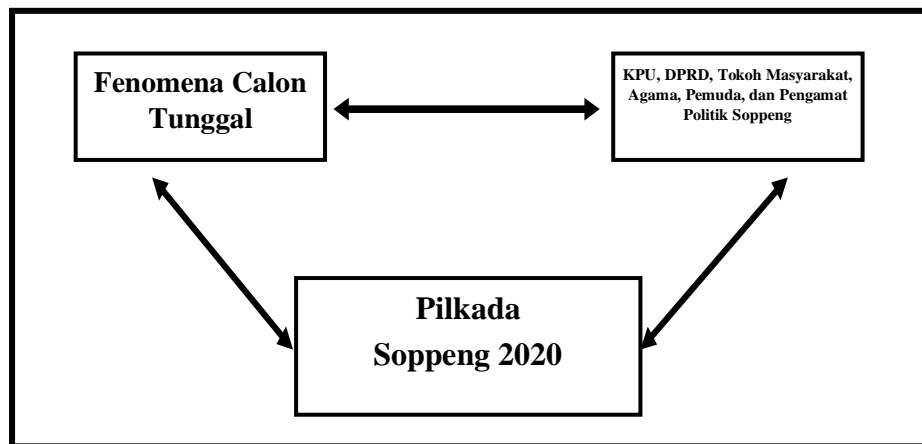
Pandangan yang diperoleh dalam mendapatkan saran pembimbing menjadi sebuah sarana dalam hasil penelitian yang ada. Dukungan dan saran yang lebih komprehensif menjadikan penelitian ini lebih dinamis. Pangkal dari diskusi tersebut adalah dengan laporan akhir penelitian antara pembimbing dan peneliti. Dalam hal ini peneliti beranggapan sangat penting untuk menjadikan dosen pembimbing sebagai sarana dalam berdiskusi untuk memvalidasi penelitian.

d. Triangulasi

Titik berat dari penelitian ini adalah dengan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Proses wawancara yang dilakukan dengan Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda, Tokoh Agama, Pengamat Politik, Tim Pemenang Pasangan Andi Kaswadi Razak, dan Lutfi Halide, Ketua KPUD dan Anggota DPRD Kabupaten Soppeng yang menjadi pembanding dalam hal triangulasi sumber data. Dalam konteks triangulasi teknik tentunya lebih mengarah pada penegasan kesinambungan, agar datanya tervalidasi, sebagai contoh data hasil dari wawancara yang akan dikonfirmasi oleh observasi, praktik teknik dari triangulasi ini dilakukan dengan terus menerus dalam rangka meminimalkan menimbulkan sebuah data yang kurang relevan dengan kenyataan. Berbagai dokumen yang peneliti kaji tentunya hal ini sangat berkaitan dengan teknis dari triangulasi. Triangulasi yang peneliti gunakan yaitu triangulasi pengumpulan data yang berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda. Tujuannya yaitu untuk mengecek kredibilitas data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan berbagai teknik pengumpulan data.

Dalam penggunaan triangulasi data yang kita miliki dibandingkan berdasarkan sumbernya seperti yang ditunjukkan oleh gambar berikut :

Gambar 3.2
Triangulasi Sumber Data

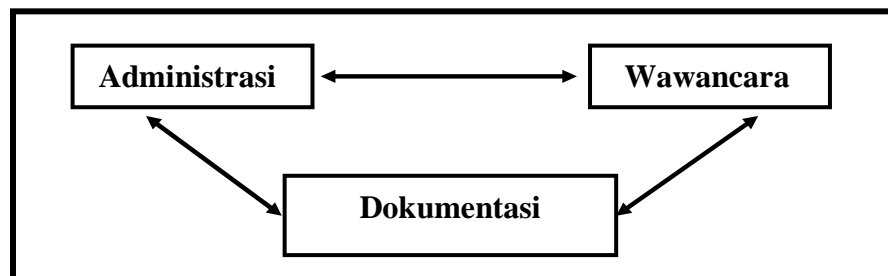


(sumber: diolah oleh peneliti, 2023)

Selain berdasarkan sumbernya, triangulasi dapat dilakukan berdasarkan tekniknya, yaitu sebagai berikut :

Gambar 3.3

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

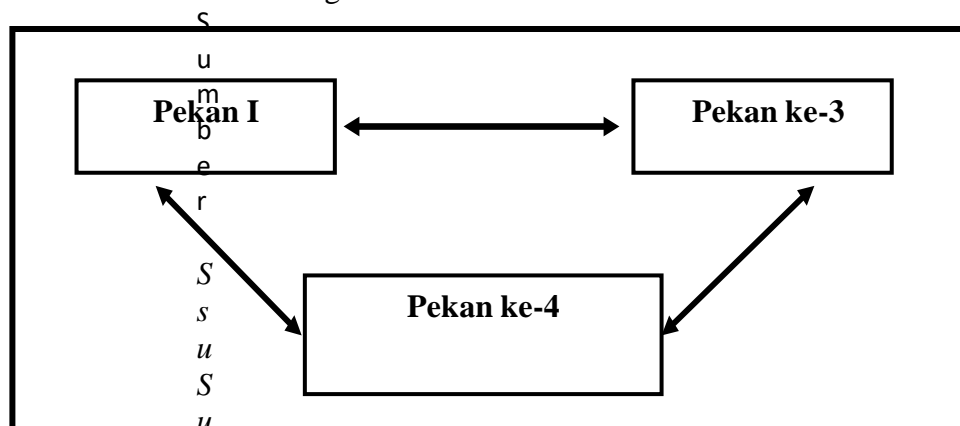


(sumber: diolah oleh peneliti, 2023)

Kemudian triangulasi juga dapat peneliti lakukan dengan membandingkan waktu penelitiannya, seperti berikut ini :

Gambar 3.4

Triangulasi Waktu Penelitian



(sumber: diolah oleh peneliti, 2023)